

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WHO menyatakan penyakit periodontal dialami oleh 19% populasi di dunia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi terjadinya penyakit periodontal pada masyarakat Indonesia sebanyak 74,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penyakit periodontal yang sering diderita yaitu gingivitis yang ditandai dengan perdarahan pada gingiva (Newman *et al.*, 2002). Menurut Riskesdas 2018 prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami gusi mudah berdarah sebanyak 13,9% dan penduduk Sumatera Barat 17,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan Riskesdas Sumatera Barat 2018, 15,58% masyarakat di Kota Padang mengalami gusi mudah berdarah (seperti saat menyikat gigi) dan prevalensi tersebut lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Salah satu populasi yang sering mengalami gingivitis adalah ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erchick *et al* di Nepal menunjukkan 40% ibu hamil mengalami gingivitis (Erchick *et al.*, 2019). Penelitian di RSUD Klungkung didapatkan kejadian gingivitis pada ibu hamil cukup tinggi yaitu sebanyak 89,4% dan semakin parah seiring pertambahan usia kehamilan (Pradnyanaputri *et al.*, 2018). Menurut hasil penelitian di Kota Brebes ibu hamil pada usia kehamilan trimester pertama 1,4 kali lebih berisiko mengalami kejadian gingivitis daripada ibu hamil pada usia kehamilan trimester dua dan tiga (Nataris & Santik, 2017).

Ibu hamil yang mengalami penyakit periodontal berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Baliung *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nyobasi Gesase *et al* pada seluruh ibu hamil yang melahirkan di Tanzania Utara menyatakan terdapat hubungan antara penyakit periodontal dengan BBLR dan ibu hamil dengan penyakit periodontal pada masa postpartum berpeluang 3,4 kali lebih tinggi mengalami preeklamsia daripada yang tidak mengalami penyakit periodontal (Gesase *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian Magfirah *et al* menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara gingivitis dengan kejadian BBLR (Magfirah *et al.*, 2014).

Gingivitis dapat disebabkan oleh bakteri plak dan dapat dipengaruhi oleh hormon, penyakit sistemik, dan efek samping obat-obatan (Klaus *et al.*, 1985). Peradangan gingiva juga dapat dipengaruhi oleh perilaku seperti kebiasaan menyikat gigi (Nita *et al.*, 2021). Pada penelitian Cut Ratna mengatakan pada trimester pertama ibu hamil sering mengalami pembengkakan gingiva dan perdarahan pada gingiva karena pada saat itu ibu hamil mengalami mual dan muntah sehingga malas menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut (Keumala, 2019). Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang memengaruhi status gingiva (Salfiyadi *et al.*, 2022). Penelitian Maruanaya *et al* menyatakan semakin buruk tingkat kebersihan rongga mulut semakin tinggi risiko terjadinya peradangan pada gingiva (Maruanaya *et al.*, 2015).

Salah satu perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah menyikat gigi dengan baik dan benar (Purwaningsih *et al.*, 2022). Penelitian Deghatipour *et al* mengatakan bahwa kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan dipengaruhi oleh perilaku menjaga

kesehatan gigi dan mulut seperti kebersihan mulut dan kunjungan ke dokter gigi (Deghatipour *et al.*, 2019). Perilaku lain yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut adalah kunjungan ke dokter gigi yang berguna untuk membentuk rasa percaya agar terbentuk perilaku dan tanggung jawab terhadap kesehatan rongga mulut (Cahyadi *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Munadirah di Gowa menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil dalam menyikat gigi dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tergolong pada kategori buruk dengan persentase 48,89% (Munadirah, 2017).

Penelitian Anita *et al* menunjukkan bahwa frekuensi dan ketepatan dalam menyikat gigi menentukan seberapa baik tingkat kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, dimana hal ini berhubungan terhadap kejadian gingivitis pada ibu hamil (Yuniastuti & Handayani, 2018). Penelitian di Jakarta Utara menunjukkan bahwa ibu hamil yang hanya menyikat gigi sehari sekali memiliki tingkat gingivitis sedang dan berat lebih banyak daripada ibu hamil yang menyikat gigi minimal dua kali sehari (Umniyati *et al.*, 2020). Pada penelitian yang dilakukan di Nigeria menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi menyikat gigi dengan kebersihan mulut dan kondisi gingiva pada ibu hamil, tetapi terdapat hubungan kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil (Kaura *et al.*, 2021). Penelitian Teuku Salfiadi *et al* juga menyatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut berhubungan dengan gingivitis pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar (Salfiyadi *et al.*, 2022).

Untuk mengukur tingkat keparahan inflamasi gingiva salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah *gingival index*. *Gingival index* merupakan alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur tingkat keparahan inflamasi gingiva

(Newman *et al.*, 2002). *Index* ini dapat digunakan untuk menilai seluruh gigi atau hanya gigi yang terpilih dan dapat dipakai untuk menilai keparahan gingivitis pada individu ataupun pada populasi yang besar (Loe, 1967). *Gingival index* mudah digunakan dan dapat digunakan untuk memeriksa banyak populasi dalam waktu singkat, mendapatkan hasil penilaian yang maksimal, dan mudah dianalisis secara statistik (Notohartojo & Halim, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Rongga Mulut terhadap Gingivitis pada Ibu Hamil di Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan perilaku menjaga kebersihan rongga mulut terhadap gingivitis pada ibu hamil di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku menjaga kebersihan rongga mulut terhadap gingivitis pada ibu hamil di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perilaku ibu hamil dalam menjaga kebersihan rongga mulut.
2. Mengetahui gingivitis pada ibu hamil di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai informasi dan menambah pengetahuan terkait hubungan perilaku dalam menjaga kebersihan rongga mulut terhadap gingivitis pada ibu hamil.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai pelajaran dan masukan kepada ibu hamil akan pentingnya memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan rongga mulut selama masa kehamilan untuk mengurangi risiko penyakit pada rongga mulut khususnya gingivitis.

1.4.3 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai informasi maupun referensi mengenai perilaku ibu hamil dalam menjaga kebersihan rongga mulut terhadap gingivitis pada ibu hamil serta masukan kepada institusi kesehatan dalam mengupayakan peningkatan status kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan atau data awal untuk menelaah lebih lanjut terkait hubungan perilaku menjaga kebersihan rongga mulut terhadap gingivitis pada ibu hamil.

